

Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Di Kelas IV SD

Fitriani¹, Tin Indrawati²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Cooperative model Type Think Pair Share</i>	<i>The study aims to describe the improvement student learning outcomes of integrated thematic learning by using cooperative model type Think Pair Share at Grade IV SD N 010 Laboy Jaya Bangkinang sub district. This type of research is classroom action research and uses qualitative and quantitative approaches. The subject of this study were the IV grade teacher as observers, researchers as practitioners and 22 students. Therefore, the cooperative model type Think Pair Share may improve the students learning outcomes of integrated thematic learning. The results of lesson plans, the score increased from 81, 94 % in cycle I to 94,44 % in cycle II. In term of teacher's aspect, the score enhanced from 81,25 % in cycle I to 93,75% in cycle II. Meanwhile, in term of the student's aspect, the score increased from 81,25% in cycle I to 93,75% in cycle II. Finally, the student's learning outcomes enhanced from 72,98% in cycle I to 88,52 in cycle II.</i>
Kata Kunci: <i>Hasil Belajar, Model Kooperatif tipe Think Pair Share</i>	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di kelas IV SD Negeri 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV Sebagai pengamat, peneliti sebagai praktisi dan 22 siswa. Penggunaan model Kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu, hal ini terlihat dari segi RPP meningkat dari 81,94% pada siklus I menjadi 94,44% pada siklus II. Dari aspek guru, skor meningkat dari 81,25 % pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. Sedangkan ditinjau dari aspek siswa meningkat dari 81,25 pada siklus I menjadi 93,75 % pada siklus II. Terakhir, hasil belajar siswa meningkat dari 72,98 pada siklus I menjadi 88,52 pada siklus II.
Corresponding author : fitriani.102060@gmail.com	JBES 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga akan menimbulkan perubahan di dalam dirinya yang berfungsi di dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai salah satu investasi masa depan, diiringi dengan melakukan peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan yang berdampak pada penanaman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa (Purnamasari, Desyandri, & Yunisrul, 2018). Dimana tujuan pendidikan itu sendiri tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat di era globalisasi menjadi tantangan bagi pemerintah khususnya lembaga pendidikan untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan.

Dimana usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu pemerintah

harus dapat meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan seperti melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran guna penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2010). Kurikulum merupakan suatu alat ukur keberhasilan suatu pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas harus didukung dengan adanya kurikulum yang tepat dan sesuai. Dalam hal ini Indonesia menerapkan kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu dan pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan peraturan PERMENDIKBUD No 67 Tahun 2013 menjelaskan bahwa kurikulum 2013 diharapkan dapat mempersiapkan manusia dengan kemampuan hidup yang lebih baik sebagai warga negara yang produktif, kreatif, dan efektif serta dapat berkontribusi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Selain itu, pada kurikulum 2013 adanya penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan

proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional (Kurniaman & Noviana, 2017).. Peserta didik dituntut untuk bisa melakukan Observasi, bertanya, menalar, menyimpulkan dan mengkomunikasikan apa yang di peroleh dalam proses pembelajaran (Rahayu, 2016). Salah satu prinsip utama kurikulum 2013 itu sendiri adalah pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang terdiri dari beberapa tema yang dikaitkan ke dalam materi pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Tema adalah “pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan” (Rusman, 2016). Pendekatan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang di padukan dengan tema-tema tertentu yang dipadukan dengan perkembangan anak sehingga dapat memberikan pengalaman dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak (Trianto, 2010).

Ciri khas pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang menggunakan tematik terpadu adalah pembelajaran bermakna yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung,

memberikan kesempatan kepada anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2016).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami topik materi pada suatu tema sehingga memberikan semangat belajar kepada peserta didik karena materi yang di pelajari merupakan materi nyata dan bermakna bagi peserta didik. Oleh sebab itu pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif. Sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dan menemukan sendiri bermacam pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik dapat memadukan konsep- konsep pembelajaran yang mereka ketahui dengan konsep pembelajaran yang lainnya. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan. (Abdul Majid, 2014)

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep

dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. (Mulyasa, 2012)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Indrawati (2015) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas IV SD Negeri 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang pada tanggal 20, 21, dan 23 juli 2020. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran tematik terpadu belum optimal di laksanakan oleh guru sebagaimana idealnya sehingga terdapat permasalahan-permasalahan dari pihak guru yang berdampak pada siswa. Dari aspek perencanaan pembelajaran, (1) persiapan bahan ajar. guru kurang mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran dari kompetensi yang terkait dengan materi pembelajaran. Ini terlihat saat guru menyampaikan materi pembelajaran hanya fokus pada materi yang terdapat pada buku tema, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi berkurang. (2) media pembelajaran yang kurang

bervariasi. Hal ini terlihat guru hanya menggunakan media buku guru dan buku siswa saja dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan media lain yang dapat menunjang pengetahuan peserta didik. (3) guru lebih cenderung berpedoman pada buku guru dan buku siswa. Hal ini terlihat saat setelah menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk membuka buku temanya, lalu bertanya jawab mengenai materi pada buku kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada di buku.

Dalam Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang telah penulis amati selama 3 hari yang terlihat dari segi guru, pertama bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini terlihat dalam pembelajaran, (1) guru menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu, kemudian peserta didik mengerjakan latihan sesuai materi yang disampaikan guru tanpa mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga materi pembelajaran lebih banyak didapatkan dari penjelasan guru dibandingkan dengan peserta didik.

(2) guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan. Hal ini terlihat bahwa guru menggunakan model pembelajaran hanya memakai apa yang terdapat dalam buku guru saja tanpa

dikembangkan dan dianalisis terlebih dahulu kesesuaian model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. (3) guru belum memberikan proses pembelajaran dengan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Ini terlihat saat Guru melakukan kegiatan proses pembelajaran guru langsung saja masuk ke materi yang akan di bahas saja. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru belum merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahan masalah kontekstual. (4) sulitnya guru memadukan antara beberapa mata pelajaran dalam satu tema, seperti terlihat ketika materi IPA mengenai hal melakukan percobaan langsung berpindah ke Bahasa Indonesia masih terlihat jelas. Sehingga tidak adanya keterpaduan antar materi yang disampaikan.

Selain itu penulis juga menemukan permasalahan dari segi peserta didik, (1) dimana banyak peserta didik yang belum memahami materi yang diberikan guru, (2) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, (3) tidak adanya rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik sehingga motivasi peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru belum terlihat. (4) Selain itu di dalam proses pembelajaran tidak ada rasa peduli antar sesamanya terlihat saat peserta didik yang sudah memahami materi hanya diam dan tidak mau membantu menjelaskan

materi yang belum dimengerti oleh temannya. (5) kurang berminat dalam menemukan sendiri konsep pembelajaran, kurang bersemangat dalam bekerja kelompok, dan rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar adalah model pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk dapat mengutarakan pendapat dan peserta didik juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran. (Taufina Taufik, 2012).

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) peserta didik dibagi dalam kelompok pasangan secara heterogen baik jenis kelamin, etnik, suku, ras, maupun kemampuan peserta didik sehingga dapat bekerja sama dan saling membantu dalam memahami dan menguasai konsep materi dengan baik. Selain itu memberikan peserta didik waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu sehingga peserta didik

termotivasi berpikir kritis dan mempelajari materi yang diberikan. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di butuhkan guru yang mengelola kelas dan kreatif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Menurut Istarani (2012) mengemukakan langkah- langkah pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share*, yaitu 1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2) siswa diminta untuk berfikir tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru, 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing- masing, 4) guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, 5) berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa, 6) guru memberi kesimpulan, 7) penutup.

Berdasarkan permasalahan dan dalam upaya mengatasinya peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SD Negeri 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2012) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif diuraikan dengan mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata terhadap apa yang dialami oleh subjek penelitian sedangkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angka-angka dalam mendeskripsikan subjek penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013, pihak sekolah dan majelis guru juga bersedia menerima pembaharuan pembelajaran dengan menggunakan Model *Think Pair*

Share (TPS) sebagai salah satu model pembelajaran pada kurikulum 2013, serta memungkinkan didapatkannya data penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2020 /2021. Di kelas IV SD Negeri 010 Laboy Jaya yang dimulai dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Kamis 30 Juli 2020, siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada Rabu 5 Agustus 2020 dan siklus 2 dilaksanakan pada Senin 10 Agustus 2020.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 22 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Perencanaan dimulai dengan merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan model *Kooperatif* tipe *Think Pair Share*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer, pelaksanaan akan melakukan semua langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat pada langkah perencanaan. Pengamatan

dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share*. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul, hasil akan diadakan setiap kali tindakan berakhir.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas IV SDN 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang. Data tersebut yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

N o	Data	Instrumen	Teknik Pengumpulana n
1	Sekunder RPP	Lembar Penilaian RPP	Analisis Dokumen
2	Primer Observasi Tes Non Tes Dokumen tasi	Lembar Observasi Soal Objektif Lembar Observasi Lembar dokumentasi	Observasi lapangan Latihan Observasi Lapangan Lapangan

Sumber: Data Penelitian Primer, 2020

Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada kelas IV Sekolah Dasar. Maka data yang dikumpulkan untuk menjawab hal tersebut dimaknai sebagai berikut

Tabel 2. Teknik Analisis Data

No	Tujuan	Instrumen	Teknik Analisis Data
1	Perencanaan	Lembar Penilaian RPP	Analisis Data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) Dan pedoman penskoran Kemendikbud (2014)
2	Pelaksanaan	Lembar Observasi	Analisis Data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) Dan pedoman penskoran Kemendikbud (2014)
3	Hasil Belajar	Soal Objektif	pedoman penskoran Kemendikbud (2014)

Analisis data model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016) terdiri atas, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Rumus persentase Seperti yang dikemukakan Kemendikbud (2014) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian diberikan kriteria klasifikasi nilai sebagai berikut

Tabel 3. Kriteria Kualifikasi Penskoran

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat
$89 < SB \leq 100$	A	Sangat Baik
$79 < B \leq 89$	B	Baik
$70 < C \leq 79$	C	Cukup
≤ 70	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Kemendikbud (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP, penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* di kelas IV semester I. Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan 1 adalah Tema 1

“Indahnya Kebersamaan ” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” pembelajaran 3, mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran 3 adalah Bahasa Indonesia, dan IPA. Dan Siklus 1 pertemuan II adalah tema 1 (Indahnya Kebersamaan), subtema 2 (Kebersamaan dalam Keberagaman), pembelajaran 1 Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran dialokasikan dalam waktu 6x35 menit. Selanjutnya penelitian menentukan KI, KD, dan membuat indikator yang akan dicapai peserta didik pada siklus I. KI dan KD yang terkait dengan tema 1 “ Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsa ku” Pembelajaran 3, dan tema 1 (Indahnya Kebersamaan), subtema 2 (Kebersamaan dalam Keberagaman), pembelajaran 1 Penyusunan perencanaan tindakan tematik terpadu dengan menggunakan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Rancangan pembelajaran ini disusun dengan pertimbangan antara penelitian siklus II ini adalah tema 1 (Indahnya Kebersamaan), subtema 2 (Kebersamaan dalam Keberagaman), pembelajaran 3.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* pada peserta didik kelas IV dilaksanakan sesuai dengan

kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di SDN 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang. Pelaksanaan sebanyak 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II sebanyak 1x pertemuan. Waktu pelaksanaan yaitu: siklus I pertemuan I hari Kamis tanggal 30 Juli 2020 pukul 07:30-12.30 WIB. kedua dilaksanakan 05 Agustus 2020 hari Rabu pukul 07:30-12.30 WIB. Dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020 pukul 07:30-12.30 WIB. Pembelajaran ini dilaksanakan secara berkelompok yang terdiri dari 2 kelompok yang berjumlah 22 peserta didik hal ini dilaksanakan karena mengingat situasi kondisi Covid 19. Adapun pelaksanaan pembelajaran kelompok pertama terdiri dari 11 orang dari jam 07.30 – 10.00 wib. dan kelompok 2 yang terdiri dari 11 orang dari jam 10.00- 12.30 wib.

Pelaksanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun menggunakan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share*. Langkah model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* sesuai dengan langkah Istarani (2012) yaitu:

- 1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2) siswa diminta untuk berfikir tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru, 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil

pemikiran masing-masing, 4) guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, 5) berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa

Bedasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas berikut ini akan dipaparkan pembahasan tentang penggunaan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang. Didapat hasil pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* kelas IV SDN 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang dituangkan dalam bentuk RPP, RPP dibuat sesuai dengan langkah pembelajaran model *kooperatif* tipe *Think Pair Share*.

Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang. Adapun hasil penskoran Pengamatan RPP adalah sebagai berikut

pada siklus I memperoleh nilai persentase 81,94% dan siklus II adalah 94,44% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami

peningkatan sebesar 12,5%. Pembelajaran tematik terpadu dengan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan Hasil belajar kelas IV SDN 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang dilaksanakan 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* yaitu: 1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2) siswa diminta untuk berfikir tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru, 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, 4) guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, 5) berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa

Hasil

Hasil Pengamatan pada siklus I RPP adalah sebesar 81,94 dikualifikasi Sangat baik (A-) -, Pada siklus II adalah sebesar 94,44% dengan kualifikasi Sangat baik (A). aspek guru adalah sebesar 81,25% dikualifikasikan Sangat baik (A-), Pada siklus II adalah sebesar 93,75% dengan kualifikasi Sangat baik (A) aspek Peserta didik sebesar 81,25% dengan kualifikasi B (Baik). Pada siklus II penilaian aspek guru

adalah sebesar 93,75% dikualifikasikan SB (Sangat baik) dan aspek Peserta Didik sebesar 93,75% dikualifikasikan SB (Sangat Baik). Dapat disimpulkan pelaksanaan aspek guru mengalami peningkatan sebesar 12,5% dan aspek peserta didik mengalami peningkatan sebesar 12,5%.

Hasil Pembelajaran menggunakan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* di SDN 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang meningkat pada seperti tergambar pada tabel dan diagram berikut:

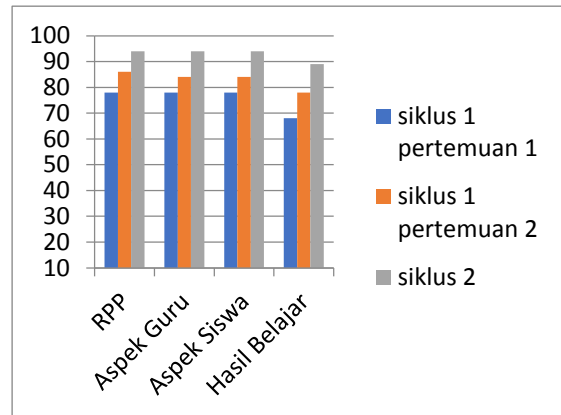
Tabel 4. Hasil Pembelajaran menggunakan model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* di SDN 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang.

No	Tujuan	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Pembelajaran menggunakan model <i>kooperatif</i> tipe <i>Think Pair Share</i> di SDN 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang.	72,98 % (B)	88,52 % (A)

Sumber: Data Penelitian Primer, 2020

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* pada proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 010 laboy Jaya Kecamatan

Bangkinang. Untuk lebih jelasnya seperti yang tergambar pada diagram berikut



Gambar 1. Peningkatan Hasil Pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* di Kelas IV SD Negeri 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran menunjukkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer skor yang diperoleh pada pengamatan RPP dengan jumlah skor maksimal adalah 36. demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I adalah 81,94% sedangkan pada siklus II adalah 94,44% dengan kriteria Sangat Baik (SB), sedangkan hasil rekapitulasi nilai rata-rata siklus I dan II adalah 88,19% dengan kualifikasi Sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Kooperatif tipe Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Sstelah

terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hasil observasi aktivitas aspek guru dan aspek peserta didik pada menunjukkan peningkatan proses pembelajaran yang peneliti lakukan yaitu bahwa pada aspek aktivitas guru pada siklus I di perolehan persentase skor 81,25% dengan kualifikasi Baik (B) sedangkan pada siklus II presentase skor 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan pada aspek aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh presentase skor 81,25% dengan kualifikasi baik (B) sedangkan pada siklus II di peroleh presentase 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di SD Negeri 010 Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang meningkat pada siklus II. diperoleh nilai Rata- rata Hasil pembelajaran tematik terpadu siklus I adalah 72,98 dengan kualifikasi Baik (B) sedangkan pada siklus II adalah 88,52 dengan kualifikasi Sangat Baik (A), yang artinya telah melebihi batas ketuntasan, dengan hasil maksimal. Data rekapitulasi penilaian pembelajaran tematik terpadu model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* telah terlaksana sesuai

dengan yang diharapkan, baik dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana peserta didik sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

REFERENSI

- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40-47.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. 2014. *Pembelajaran Terpadu*
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

- Noviana Eddy & Otang Kurniawan. 2017. Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (2) 2303-1514
- Purnamasari, Juita, Yunisrul dan Desyandri. 2018. Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Scientific di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 6(1), 11-24.
- Rusman 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktek dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik Taufina, dan Muhammadi, 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif* . Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Kemdiknas.